

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan Penulis dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan dimulai pada tanggal 20 November 2019 sampai dengan 20 Desember 2019 di SMP 3 Enrekang yang letaknya di Jln. Jendral Ahmad Yani Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Yang didirikan pada tahun 1979 dan mengalami perjalanan perubahan sekolah sebanyak 4 (Empat) kali mulai dari STN, SMP, SLTP dan terakhir SMPN, Jumlah Guru ASN di Sekolah SMPN 3 Enrekang Sekitar 13 dan tenaga sukarela (Honoror) sekitar 9, dalam penelitian ini penulis melakukan sesi wawancara dengan salah satu guru BK dan Siswa mengenai efektivitas bimbingan konseling dan kenakalan remaja.

4.1.2 Visi Misi dan Tujuan

Sedangkan Misi SMPN 3 Enrekang Yaitu:

1. Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan melalui kegiatan rutin setiap hari
2. Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru melalui kegiatan rutin dan berkala MGMP sekolah
3. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui penerapan paikem
4. Meningkatkan kegiatan 8K (Keamanan, keindahan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, dan keimanan)
5. Peduli terhadap keamanan sekolah serta berwawasan lingkungan hidup

Tujuan Sekolah:

1. Sekolah Memiliki Kurikulum Tingkat satuan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan dan berdaya saing
2. Sekolah menyelenggarakan pendidikan yang luas dan merata melalui kerja sama setiap stakeholder
3. Warga sekolah memiliki sikap budi pekerti luhur didasari iman dan taqwa bagi seluruh warga sekolah
4. Warga sekolah memiliki sikap perilaku yang ramah lingkungan sehingga tercipta budaya peduli rasa memiliki, melindungi serta melestarikan lingkungan.

Visi misi Sekolah SMP Negeri 3 Enrekang adalah Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Bentuk Bimbingan Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja

Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini membawa berbagai dampak baik itu positif maupun negative, salah satu dampak negative yang dipengaruhi dengan perkembangan teknologi adalah bertambahnya penyimpangan-penyimpangan sosial di kalangan masyarakat yang diperankan oleh anak-anak remaja dan peserta didik, penyimpangan tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga telah memasuki daerah-daerah pelosok.

Penulis telah melakukan sesi wawancara dengan ibu sulmi S.Pd selaku guru BK SMP 3 Enrekang ketika ditanya mengenai pendapat beliau tentang kenakalan remaja masa kini, beliau mengatakan bahwa:

“kenakalan remaja yang terdahulu sangat beda jauh dengan remaja saat ini dan sangat terlihat jelas dengan perilaku siswa saat ini seperti siswa yang sekarang tidak ada lagi kata segan terhadap gurunya”.¹

Kenakalan peserta didik (*student delinquency*) merupakan gejala sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial. Sehingga mereka dapat dengan mudah terpengaruhi berbagai macam bentuk penyimpangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu sulmi salah satu guru BK SMPN 3 Enrekang bahwa:

“kenakalan yang sering di lakukan oleh siswa disini seperti merokok, membolos, berkelahi, tidak sopan kepada guru dan suka ngelem di luar maupun di lingkungan sekolah”.²

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah perilaku merokok, membolos yang sering dilakukan bersama dan marak terjadi perkelahian antar siswa di sebabkan karena selisih paham antara siswa tersebut.

1. Jenis kenakalan yang ringan

1) Mencontek.

Mengerjakan sesuatu dengan kecurangan dan tidak jujur. Mencontek biasanya dilakukan para siswa pada waktu mengikuti tes ataupun ujian. siswa yang biasanya kedapatan mencontek diberikan sanksi dengan mengambil lembar jawaban dan menyuruh siswa keluar dari ruangan ujian seperti yang dikemukakan oleh siswa Dio Satrio kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“iye kak pernah ka kedapatan mencontek waktu UTS (Ujian Tengah Semester) dan waktu itu lembar jawabanku diambil dan disuruhka keluar dari ruangan”.³

¹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

²Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

³Dio Satrio, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

Selain Dio penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Andi Muhammad Fatir siswa kelas VIII mengenai alasan dia mencontek ketika ujian berlangsung, iya mengemukakan bahwa:

“iye kak saya mencontek karena kalau malam malas ka belajar lebih kupilih main game jadi mengharapka saja sama temanku”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua siswa diatas, menurut penulis berbicara tentang remaja atau siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lain, dalam artian ada siswa yang rajin dan ada yang malas. Siswa yang malas yang biasa membuat siswa yang bersangkutan hanya mengharapkan dan mengandalkan temannya yang rajin sehingga ketika akan mengikuti ujian siswa yang malas lebih memilih main game dan keluyuran waktu malam hari ketimbang belajar untuk mempersiapkan ujian.

2) Membolos

Menurut penulis Membolos berasal dari kata “bolos” yang artinya tidak masuk sekolah atau kerja. Membolos tidak hanya merugikan siswa yang bersangkutan tetapi juga meresahkan masyarakat ketika siswa yang membolos melakukan hal-hal yang melanggar di lingkungan masyarakat. Membolos adalah Pergi meninggalkan sekolah tanpasepengetahuan pihak sekolah. Salah satu yang menyebabkan seorang siswa melakukan hal itu dikarenakan siswa tersebut sering merasa tidak nyaman dengan berada di sekolah, oleh karena itu mereka membolos dan memilih tempat lain untuk pelarian siswa. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ramal Akmal siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“saya biasa bolos karena diajak ka sama temanku nongkrong diluar sekolah baru itu yang ajak ka bolos nakal semua”.⁵

⁴Andi Muhammad Fatir, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

⁵Ramal Akmal, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

Hal ini juga dikemukakan oleh Sadiq Fiqri kelas IX mengemukakan bahwa:

“biasanya kalau saya bolos tidak pernahka sendiri, biasa saya ajak temanku dari luar yang ajakka pergi main game diluar sekolah”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa diatas menurut penulis siswa yang bolos disaat jam pelajaran tidak hanya karena siswa tersebut merasa tidak nyaman berada dilingkungan sekolah tetapi siswa tersebut mendapat pengaruh dari temannya yang lain baik itu teman yang berada dilingkungan sekolah maupun yang berada di luar lingkungan sekolah.

2. Jenis kenakalan yang sedang

1) Bersikap tidak sopan kepada teman dan guru di sekolah.

Bersikap tidak sopan adalah penunjukan sikap yang tidak sesuai dengan etika di dalam bersosialisasi. Yang termasuk perbuatan tidak sopan misalnya berbicara kasar kepada teman dan guru di sekolah, selain itu mengolok-ngolok teman juga termasuk sikap yang tidak sopan karena tidak sesuai dengan etika. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sulmi, S.Pd guru BK SMP Negeri 3 Enrekang beliau mengemukakan bahwa:

“banyak hal yang terjadi ketika berada disekolah baik itu ketika berada diruangan kelas saat proses belajar dan saat keluar dari proses belajar mengajar, salah satunya ketika proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang tidak menghargai dan menghormati gurunya dengan cara mengabaikan guru ketika sedang menjelaskan bahkan sebagian dari mereka berbohong izin untuk ke toilet padahal mereka bolos ke kantin”.⁷

hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang bernama Nadia Kelas IX ketika diwawancarai iya mengemukakan bahwa:

“iya kak biasanya kalau mata pelajaran yang tidak kusuka atau gurunya yang bikin mengantuk biasa saya minta izin keluar alasan mau ke WC tapi terus ka kekantin sampai mata pelajaran selesai”.⁸

⁶Sadiq Fiqri, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 3 Desember 2019.

⁷Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

⁸Nadia, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa seiring perkembangan zaman tidak hanya mempengaruhi teknologi tetapi juga mempengaruhi sikap dan etika serta moral seorang pelajar yang akan membentuk pribadi mereka kedepannya sehingga pemberian bimbingan sangat diperlukan dalam pemberian arahan terhadap perilaku-perilaku mereka yang dianggap menyimpang.

2) Merokok.

Merokok adalah suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh banyak orang. Tetapi di sini merokok tidak boleh dilakukan oleh para siswa yang masih berada di lingkungan sekolah. Disamping merokok itu dapat merugikan diri sendiri tetapi akibat dari asap rokok itu juga dapat merugikan orang lain sebagai mana yang dikemukakan oleh ibu sulmi dalam sesi wawancara ketika ditanya mengenai kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa:

“merokok salah satu kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa baik itu di luar atau di lingkungan sekolah, dalam sehari siswa yang masuk ke ruang BK dengan kasus merokok sekitar 3-5 siswa”.⁹

Hal ini dibenarkan oleh Farid Alfauzi siswa kelas VIII pada sesi wawancara iya mengemukakan bahwa:

“iye kak saya merokok tidak hanya sendiri tapi juga mengajak teman-teman yang lain karena saya juga awalnya merokok itu diajak oleh teman yang berasal dari luar sekolah”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut penulis siswa yang kedapatan merokok sebagian besar karena mendapat pengaruh dari teman-temannya yang sudah lebih dulu merokok karena mendapat pengaruh dari luar lingkungan sekolah, selain itu berdasarkan hasil pengamatan penulis siswa yang merokok berasal dari kelas VIII dan IX.

⁹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

¹⁰Farid Alfauzi, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 10 Desember 2019.

3. Jenis Kenakalan yang Berat

1) Perkelahian

Perkelahian antara siswa, antar kelompok, antar sekolah. Perkelahian adalah pertengkaran yang biasanya dilakukan dengan adu kekuatan fisik. Mengingat siswa merupakan masa yang penuh dengan tantangan yang banyak bercorak negative, maka banyak siswa yang kemudian tergelincir dalam perbuatan-perbuatan negative. Hal tersebut karena pada umumnya mereka belum bisa mengendalikan diri, sehingga permasalahan yang mereka hadapi kadang-kadang diselesaikan dengan cara kekerasan. Dari keterangan yang diberikan oleh siswa Dio Satrio Kelas VIII mengemukakan bahwa:

“saya berkelahi kak kalau ada teman yang mengolok-ngolok kalau lewatka didepannya dengan kata-kata yang tidak saya suka jadi saya biasanya langsung bertindak kasar”¹¹

Hal ini dibenarkan juga oleh guru BK SMP Negeri 3 Enrekang beliau mengemukakan bahwa:

“siswa yang berkelahi sebagian besar dipengaruhi oleh adanya teman-teman mereka yang suka mengganggu dan mengolok-ngolok, dan hal tersebut tidak semuanya siswa dapat terima karena sebagian siswa juga ada yang tidak suka dengan candaan yang berlebihan”.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan terlihat bahwa ada siswa yang sedang berkelahi disekolah dengan salah satu temannya, perkelahian itu terjadi karena masalah yang sepele yaitu karena mereka saling mengejek. Terlihat bahwa ada dua siswa yang berkelahi didepan kelas, saat perkelahian sedang berlangsung datanglah guru BK untuk meleraikan kedua siswa tersebut dan langsung dibawa keruang guru BK untuk mendapatkan bimbingan.

¹¹Dio Satrio, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

¹²Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

2) Ngelem (Menghisap Lem)

Ngelem merupakan Kebiasaan baru tetapi sudah menyebar hampir di setiap daerah terutama di kalangan siswa atau pelajar “ngelem” yang dimaksudkan yaitu menghirup uap lem atau zat lain sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi mabuk. Pada awalnya mereka mencoba mengendus lem dari mainan rakitan atau sejenisnya, kemudian mereka menemukan bahwa ngelem dapat memberikan efek kegembiraan. Yang dapat membantu mereka memenuhi keinginannya untuk melupakan masa kanak-kanak mereka yang kurang bahagia.

Ngelem pada akhirnya akan memicu keinginan si anak untuk mencoba hal baru yang menurut mereka lebih menantang, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau Narkoba. Efek yang ditimbulkan dari kebiasaan ini hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat.

Dalam sesi wawancara dengan ibu sulmi selaku guru BK menyampaikan bahwa di sekolah tersebut terdapat salah seorang siswa binaan mereka yang telah melakukan kenakalan ini (Ngelem) sebagaimana yang beliau katakan:

“Nadia kelas IX merupakan siswa yang sering kedatangan menghirup Lem di dalam maupun di luar lingkungan sekolah”.¹³

Dan hal ini dibenarkan langsung oleh siswa yang bersangkutan, Nadia siswa kelas IX mengemukakan bahwa:

“iye kak biasa ka memang menghirup lem, biasanya kalau disekolah saya hirup itu lem di dalam wc waktu jam istirahat”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis bimbingan tidak mutlak hanya dapat dilakukan disekolah saja tetapi juga perlu dilakukan dalam lingkungan keluarga, karena dalam proses pembentukan kepribadian seseorang lingkungan keluarga merupakan peran utama dalam pembentukan tersebut.

¹³Nadia, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

¹⁴Nadia, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

Bentuk Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan Remaja

Sesuai dengan peran dan fungsinya, keberadaan guru bimbingan konseling sangat diharapkan untuk mampu melakukan pembinaan dan mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa disekolah khususnya, dan berperan aktif dalam mengatasi kenakalan yang terjadi di kalangan siswa. Hal ini untuk mencegah kerusakan moral yang lebih parah bermasalah dapat berkembang kearah yang positif dan lebih menguntungkan dirinya.

Adapun bentuk bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 3 Enrekang dilakukan dengan metode bimbingan langsung Sebagai mana yang dikemukakan Ibu Sulmi,S.Pd bahwa:

“bentuk bimbingan yang kami terapkan disekolah ini untuk mengatasi kenakalan pada siswa dilakukan denganmetode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual”¹⁵.

Dan hasil wawancara di atas menurut Drs. Tohirin dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah Tahun 2007 Halaman 289 dijelaskan bahwa “Metode bimbingan kelompok merupakan cara yang dilakukan untuk membantu siswa (klien) untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok sedangkan metode bimbingan individual merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (Komunikasi) antara pembimbing (Konselor) dengan Siswa (Klien)”.

a. Bimbingan Individual

Setelah melakukan penelitian mengenai kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa penulis menemukan berbagai macam kenakalan, mulai dari

¹⁵Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

kenakalan ringan hingga kenakalan yang berat seperti yang dikemukakan oleh ibu Sulmi, S,Pd iya mengemukakan bahwa:

“selama saya menjadi guru BK disini saya mempelajari kalau ada dua tipe kenakalan siswa yang ada disekolah ini yang pertama kenakalan ringan seperti membolos dan mencontek sedangkan kenakalan berat seperti merokok dan ngelem”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis di SMP 3 Enrekang telah melaksanakan bimbingan konseling dengan berbagai kenakalan dan kenakalan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kenakalan berat seperti merokok, berkelahi dan menghisap lem sedangkan kenakalan ringan seperti membolos, dan mencontek dan dalam penelitian ini penulis lebih tertarik pada satu permasalahan berat yaitu ngelem.

Ngelem yang secara harfiah berarti menghirup lem merupakan perilaku menyimpang yang saat ini sedang populer di kalangan remaja terutama di kalangan pelajar. Dalam lingkungan sekolah siswa yang ngelem dapat ditanggulangi dengan pemberian metode bimbingan individual.

Bimbingan individual merupakan bimbingan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak yang akan dibimbing dengan cara bertatap muka atau Bahasa lainnya *face to face*, dalam proses bimbingan individual ini siswa yang bermasalah dapat lebih mudah mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi tanpa ada rasa malu atau canggung karena dilakukan dalam ruangan yang tertutup seperti yang diungkapkan oleh siswa Nadia siswa kelas IX bahwa:

“iye kak kadang memang kalau ada yang bermasalah biasa guru BK na panggil satu-satu ki untuk keruangannya, diruangannya nanti ditanya-tanyaki tentang

¹⁶Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

masalah yang dihadapi, dan sebenarnya menurut ku dan teman-teman bagus kalau dikasi begitui karena bisa ki bicara leluasa.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan individual lebih disukai oleh siswa karena siswa dapat bicara terus terang dengan guru BK tanpa ada rasa malu ataupun takut karena mendapat tekanan dari siswa lainnya, hal serupa juga dirasakan oleh siswa bernama Farid Alfauzi siswa kelas IX mengemukakan bahwa :

“biasanya kak pelaksanaan bimbingan yang diberikan guru BK setiap ada siswa yang bermasalah langsungki na panggil keruang BK nakasikanki nasehat dan arahan-arahan”.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan kedua informan tersebut pada prinsipnya metode bimbingan individu yang mereka terima sangat berguna dan bermanfaat karena dengan bimbingan individu mereka bisa melakukan percakapan langsung dengan guru pembimbing,apa yang mereka sedang rasakan terasa cepat sampai dengan bimbingan individu yang diberikan dan juga responden merasa jawaban yang mereka cari seputar permasalahan yang sedang dihadapi merasa sudah terjawab dengan adanya bimbingan individu yang diberikan.

Dalam permasalahan ngelem ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 3 Enrekang sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sulmi, S.Pd bahwa:

“siswa yang kedapatan ngelem itu kami kasih bimbingan individual dengan bertanya siapa yang ajarki ngelem, lalu memberikan pemahaman dan nasehat, kemudian peringatan, kemudian sanksi yang diharapkan bisa memberikan efek jera supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama”.¹⁹

¹⁷Nadia, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

¹⁸Farid Alfauzi, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 10 Desember 2019.

¹⁹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis tahapan bimbingan individu yang guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 3 Enrekang lakukan adalah pemanggilan siswa yang ngelem, pemberian nasehat dan pemahaman, peringatan, sanksi. Penjelasan tentang tahapan bimbingan individu ialah sebagai berikut:

1. Pemanggilan siswa

Tahapan awal dalam proses pemberian bimbingan individu yang dilakukan di SMP Negeri 3 Enrekang yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sulmi, S.Pd sebagai berikut:

“biasanya itu kalau ada siswa yang kedatangan ngelem kita panggil keruangan BK karena bisanya juga kita tidak melihat langsung tapi mendapat laporan dari teman-temannya”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis sebelum proses bimbingan konseling dilakukan di SMP Negeri 3 Enrekang, biasanya siswa yang kedatangan sedang ngelem. Kadang bukan guru bimbingan konseling (BK) langsung yang mendapatkan siswa ngelem tersebut tetapi kadang guru BK mendapat informasi dari guru lain atau mendapat dari laporan siswa-siswa yang lain, sehingga guru BK melakukan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan.

2. Pemberian Nasehat

Setelah pemanggilan siswa yang kedatangan ngelem tahapan selanjutnya yaitu pemberian nasehat dalam pemberian nasehat seperti yang dikemukakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 3 Enrekang mengemukakan bahwa:

“siswa yang kedatangan ngelem langsung ku panggil keruang BK untuk kumintai keterangan kenapa itu siswa bisa sampai ngelem baru selanjutnya kukasi nasehat”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis guru Bimbingan Konseling (BK) yang mendapati siswa ngelem dan memanggilnya keruang BK tidak

²⁰Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

²¹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

langsung memberikan nasehat tetapi terlebih dahulu mendengarkan alasan siswa yang bersangkutan mengapa siswa tersebut bisa bertindak sejauh itu tanpa memikirkan dampak dari penyimpangan atau kenakalan yang iya lakukan barulah setelah itu guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan nasehat yang dapat diterima dan dimengerti oleh siswa yang bersangkutan.

3. Peringatan

Setelah pemberian nasehat untuk siswa yang ngelem saat proses bimbingan selanjutnya yaitu tahap pemberian peringatan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

“kami disini memberikan peringatan terhadap anak-anak yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama”.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis tahapan peringatan ini diberikan bagi siswa yang baru kedatangan ngelem dilingkungan sekolah, dalam tahapan peringatan ini belum berupa sanksi, melainkan hanya teguran bagi siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

4. Pemberian Sanksi

Setelah peringatan, tahapan bimbingan individu selanjutnya adalah pemberian sanksi yang diharapkan dapat membina siswa yang kedatangan ngelem sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sulmi, S.Pd bahwa:

“pemberian sanksi yang diharapkan dapat membina siswa kalau kami disini paling disuruh keliling lapangan atau membersihkan WC”.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis pemberian sanksi ini diberikan kepada siswa yang telah berulang kali kedatangan ngelem dan juga berulang kali diberikan peringatan. Pemberian sanksi ini merupakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK bagi siswa yang kedatangan ngelem dan tidak mendengarkan peringatan yang sebelumnya telah diberikan.

²²Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

²³Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang biasanya dilakukan dengan cara berkelompok yang kadang tidak terbatas jumlahnya menurut guru BK di SMP Negeri 3 Enrekang bimbingan kelompok biasanya diikuti 2-5 siswa, dengan tujuan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada seperti yang dikemukakan oleh Sadiq Viqri siswa kelas IX bahwa:

“iya kak kadang guru memanggil saya bersama teman-teman yang bermasalah secara bersamaan jadi dalam satu ruangan itu ada sekitar lima siswa, dalam ruangan itu saya dan teman-teman dikasih nasehat dan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang kami hadapi”²⁴

Dari hasil wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok yang diberikan sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian masalah yang sedang dialami, bimbingan kelompok membuatnya bisa terbuka dan bisa saling memahami perasaan satu sama dengan siswa yang sama-sama sedang diberikan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok ini siswa bisa sama-sama bertukar pikiran dan menceritakan permasalahan yang sedang mereka alami dan sama-sama dengan guru pembimbing mencari pokok permasalahan untuk mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

Selain itu dalam mengatasi kenakalan siswa guru melakukan upaya untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga lebih efektif dalam menjalankan program layanan bimbingan konseling SMP Negeri 3 Enrekang, namun tidak setiap masalah akan ditangani langsung oleh guru BK akan tetapi melalui guru mata pelajaran dan wali kelas, misalnya tidak mengerjakan tugas, pelanggaran

²⁴Sadiq Viqri, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 3 Desember 2019.

tersebut ditangani oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Seperti yang diutarakan oleh Bapak ahmad S.Pd yang mengatakan bahwa:

“ketika saya melakukan proses mengajar pada siswa, biasanya saya memberikan siswa pengarahan atau bimbingan pada siswa yang melakukan pelanggaran kecil seperti tidak mengerjakan tugas. Apabila siswa melakukan pelanggaran berat maka mereka akan diserahkan kepada guru BK untuk diberikan bimbingan.”²⁵

Hasil wawancara menunjukkan jika memang siswa tersebut tetap mengulanginya selama tiga kali berturut turut maka kasus tersebut akan dibawa ke bimbingan konseling. Akan tetapi ada juga kasus yang langsung di tangani oleh guru BK seperti kasus perkelahian, membolos, merokok, dan membuat keributan disekolah maupun di lingkungan sekolah,

Selain bimbingan individu di SMP Negeri 3 Enrekang juga menerapkan bimbingan kelompok dalam penanganan terhadap siswa yang bermasalah contohnya saja kasus perkelahian dalam penyelesaiannya ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 3 Enrekang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sulmi, S.Pd bahwa:

“bagi siswa yang berkelahi kami melakukan bimbingan kelompok dengan melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa dalam hal ini kami memanggil siswa yang berkelahi untuk keruang BK yang nantinya akan kami berikan surat panggilan untuk diberikan kepada wali atau orang tua”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut penulis apabila ada siswa yang kedapatan berkelahi maka akan diberikan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok, dimana bimbingan kelompok ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

²⁵ Ahmad Magga S.Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

²⁶ Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

1. Tahap Pemanggilan terhadap siswa yang berkelahi

Pemanggilan terhadap siswa merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang berkelahi, dimana guru BK akan memanggil siswa tersebut untuk keruang BK yang nantinya akan dimintai keterangan mengenai pemicu atau alasan mereka berkelahi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sulmi, S.Pd sebagai berikut:

“tidak pernah ji saya yang langsung lihat itu siswa yang berkelahi, biasanya guru yang lain ji tanya kalau ada siswa yang berkelahi biasa juga siswa-siswa yang langsung datang keruangan melapor jadi siswa yang berkelahi langsung ku panggil untuk menghadap diruangan dan dimintai keterangan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulissiswa yang kedapatan berkelahi kadang bukan guru bimbingan konseling (BK) langsung yang mendapatinya melainkan guru BK kadang mendapat informasi dari siswa dan Guru lain yang selanjutnya dilaporkan ke guru BK untuk di tindak lanjuti dengan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan yang nantinya akan dimintai keterangan.

Sebagai seorang guru bimbingan konseling dalam menjalankan fungsinya perlu melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain contohnya siswa dan guru dengan harapan guru bimbingan konseling tidak kewalahan dalam menjalankan tugasnya.

2. Tahap Pemanggilan Orang Tua

Setelah pemanggilan terhadap siswa keruangan BK untuk dimintai keterangan, selanjutnya guru BK langsung melakukan pemanggilan terhadap kedua

²⁷Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

orang tua atau wali dari siswa tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sulmi

S.Pdbahwa:

“untuk siswa yang berkelahi tidak langsung ku kasi hukuman tapi ku panggil dulu orang tuanya untuk kuberi penjelasan mengenai masalahnya anaknya karena ada biasa itu orang tua tidak naterima kalau diberi hukuman yang berat anaknya jadi jalan tengahnya kami lakukan diskusi antara orang tua dan pihak sekolah”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis perkelahian merupakan kenakalan yang paling berat karena siswa yang kedatangan berkelahi tidak lagi diberikan teguran akan tetapi langsung diberikan surat pemanggilan kepada orang tua atau wali. Pemanggilan orang tua yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMP Negeri 3 Enrekang dilakukan dengan tujuan mempertemukan orang tau siswa dengan pihak sekolah untuk bersama-sama berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut agar siswa dan orang tua siswa bisa langsung memprotes apa bila kelak hukuman atau sanksi yang diberikan terasa berat atau tidak adil.

3. Tahap Pemberian Sanksi

Setelah berdiskusi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa selanjutnya pemberian sanksi yang diharapkan dapat membuat siswa tersebut jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dikemukakan oleh ibu Sulmi S.Pd bahwa:

“kalau sudah mi ketemu pihak sekolah sama orang tua siswa selanjutnya kami kasi sanksi sesuai dengan hasil yang sudah disepakati bersama orang tua siswa, biasanya sanksinya itu kami berikan scors selama 1 minngu untuk siswa”.²⁹

²⁸Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

²⁹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut penulis guru bimbingan konseling (BK) SMP Negeri 3 Enrekang memberikan sanksi kepada siswa yang berkelahi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa, pemberian sanksi biasanya yang disepakati oleh orang tua siswa adalah memberikan scors terhadap siswa yang bermasalah selama 1 minggu dan pihak sekolah berharap sanksi yang diberikan dapat memebina siswa tersebut untuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Selain itu adapun langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa sebagai mana yang dikemukakan oleh ibu sulmi S.Pd selaku guru BK bahwa:

“pemecahan terhadap masalah kenakalan siswa dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Memanggil siswa yang bermasalah
2. Memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar
3. Memberikan hukuman atau sanksi ringan (lari mengelilingi lapangan, berjemur di tengah lapangan dan mencuci WC)
4. Jika hukuman yang diberikan tidak membuat siswa yang bersangkutan jera dan kembali mengulangi pelanggaran maka selaku guru BK kami mengirim surat untuk orang tua siswa yang bermasalah sebanyak 3 kali
5. Memberikan skors kepada siswa, dalam hal ini biasanya siswa tidak diperbolehkan masuk sekolah selama 1 minggu
6. Melakukan pertemuan antara guru selaku pihak sekolah dan orang tua murid, dimana hasil pertemuan nantinya akan menentukan apakah siswa yang bersangkutan lanjut untuk bersekolah atau di dikeluarkan.³⁰

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Angga Saputra Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa

“biasanya kak siswa yang melanggar di panggil ke ruangan BK untuk ditanya mengenai alasan kenakalan yang dilakukan dan selanjutnya diberi nasehat dan motivasi agar tidak mengulangi hal yang sama jika pelanggaran kembali terjadi maka siswa yang bersangkutan akan diberikan hukuman ringan (mengelilingi lapangan, berjemur di tengah lapangan, dan mencuci WC)”³¹

³⁰Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

³¹Angga Saputra, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 3 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas, menurut penulis peran guru BK bukan hanya memberikan bimbingan tetapi juga memberikan solusi dalam hal ini untuk mengatasi kenakalan remaja dengan melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang bermasalah.

c. Upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa

Upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk sesuatu. Yang dalam konteks ini upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya:

1. Identifikasi Kasus

Sebelum menentukan sebuah kasus guru harus mengidentifikasi kasus tersebut, karena identifikasi merupakan hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu masalah. Identifikasi merupakan langkah awal untuk menentukan peserta didik yang diduga memerlukan bimbingan dan konseling, dapat dilakukan dengan wawancara, menganalisa hasil belajar maupun hasil sosiometri, menggunakan teknik tes dan sebagainya. Menurut Ibu Sulmi S.Pd bahwa:

“sebelum memberikan bimbingan kepada siswa saya terlebih dahulu mengidentifikasi kasus yang dihadapi siswa untuk mengetahui sejauh mana masalah yang iya hadapi”.³²

Menurut penulis Identifikasi kasus perlu untuk dilakukan karena dengan begitu guru dapat melakukan tahap perencanaan yang matang untuk mengidentifikasi kasusu kenakalan siswa, setelah itu baru melakukan tahapan berikutnya:

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah lanjutan setelah mengidentifikasi kasus yang ditemukan serta merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik, masyarakat, orang.

³²Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

Pada langkah ini yang guru BK hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala-gejala awal dari gejala awal disini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu sulmi, S.Pd mengatakan bahwa:

“ketika mendapati siswa yang melakukan penyimpangan saya memanggil siswa untuk menghadap di ruang BK dengan tujuan untuk mendengarkan setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga bisa berbuat hal-hal yang menyimpang”.³³

Identifikasi masalah juga dilakukan untuk siswa dengan tujuan agar siswa mau terbuka kepada guru Bimbingan konseling tentang masalah-masalah yang mereka hadapi.

Identifikasi masalah dilakukan terhadap siswa yang memiliki masalah pribadi yang dapat menghambat proses pembelajaran serta berbagai masalah lain yang dihadapi oleh siswa secara umum. Identifikasi masalah sebagai dasar untuk memberikan layanan:

- a. Bimbingan Konseling Kelompok terhadap siswa-siswa yang bersangkutan.
- b. Bimbingan Pribadi, diberikan kepada siswa secara individual dengan cara bertatap muka langsung dengan guru BK, bimbingan tersebut dilakukan diruangan guru BK itu sendiri.
- c. Bimbingan belajar, memberikan bimbingan kepada siswa yang mendapatkan nilai KKM dibawah standar. Bimbingan ini dilakukan oleh guru BK dan juga

³³Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan terkait dengan mata pelajaran apa yang belum bisa mencapai ketuntasan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lingkungan SMPN 3 Enrekang, setelah guru BK mengidentifikasi kasus barulah guru BK mengidentifikasi masalah yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini guru BK menanyakan masalah apa yang dilakukan oleh siswa, dan barulah guru BK bisa menentukan bimbingan apa yang akan diberikan oleh siswa itu apakah bimbingan yang bersifat kelompok, atau Bersifat Individual, bimbingan ini sesuai dengan kebutuhan yang diberikan oleh siswa Guru bimbingan konseling di SMPN 3 Enrekang mempunyai berbagai macam bimbingan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah, menurut salah satu Guru Bimbingan Konseling yang ada di SMPN 3 Enrekang mengemukakan bahwa:

“Bimbingan yang sering kami terapkan disekolah ada dua yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual, tetapi yang paling sering kami terapkan adalah bimbingan individual atau bimbingan pribadi.”³⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh guru BK, Farid Alfauzi siswa kelas VIII mengatakan :

“ya kak guru BK disini memang kalau bermasalahki na panggil satu-satu ji siswa karena menurutnya setiap siswa mempunyai masalah yang berbeda-beda”³⁵

3. Pemberian Nasehat atau Pemahaman

Pemberian nasehat dalam artian memberikan pemahaman tentang dampak dari pergaulan bebas atau kenakalan yang dapat mengancam dan merusak masa depan para siswa serta bagaimana cara memilih teman bergaul, cara menghargai dan menjaga hak orang lain, serta bagaimana sikap yang penuh dengan nilai-nilai akhlak, serta norma yang berlaku. Terkait dengan pemberian nasehat atau pemahaman kepada

³⁴Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

³⁵Farid Al-Fauzi. *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 10 Desember 2019.

siswa yang melakukan kenakalan di sekolah, ibu Sulmi S.Pd selaku guru BK mengatakan bahwa:

“di sekolah ini bukan hanya guru BK yang dapat memberikan nasehat tetapi guru yang lain juga bisa, terutama wali kelas masing-masing kelas, selain itu kepala sekolah juga rutin memberikan nasehat setiap hari senin pada saat upacara di akhir pidatonya”.³⁶

Nasehat yang diberikan oleh guru BK tentang bagaimana memilih teman yang baik dan buruk ini telah sesuai dengan apa yang ada pada bimbingan koseling islam, dimana dalam ajaran agama islam kita selalu dituntut untuk berteman dengan orang-orang yang sholeh, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam ayat Qs. Ataubah /9:119 bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahan:

“wahai segala mereka yang telah beriman bertakwahlah kamu kepada Allah Swt. Dan hendaklah kamu berada beserta dengan orang-orang yang benar”.³⁷

Dari ayat diatas Allah Swt. sangat memerintahkan kita untuk berteman dengan orang-orang yang baik. Orang yang melakukan kenakalan merupakan orang yang tidak benar sehingga, Allah Swt. melarang kita untuk berteman dengan mereka. Begitu halnya dengan kenakalan remaja juga dijelaskan dalam QS. Al-Maidah: 5:38 yang berbunyi:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

³⁶Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

³⁷Soenarjo, *Al-Quran dan Tajwid*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 276.

Terjemahannya:

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Maknanya adalah kita harus menghindari dan menjauhi sifat suka mencuri, karena Allah sangat membenci sifat mencuri. Dan barangsiapa yang ingin bertobat niscaya Allah Swt. akan mengampuninya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat meneliti penulis melihat salah satu siswa yang sedang diberikan bimbingan di ruangan BK, guru BK memulai memberikan nasehat dan pemahaman tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

4. Kerja sama para guru

Bimbingan merupakan usaha untuk menemukan, menganalisa dan memecahkan kesulitan yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Maka kewajiban bagi orang dewasa, baik sebagai orang tua, sebagai guru maupun sebagai anggota masyarakat secara umum untuk memberikan bimbingan terhadap anak kaum remaja kearah pendewasaan. Di sekolah SMP 3 Enrekang terlihat bahwa bukan hanya guru BK yang menangani siswa-siswa yang bermasalah, tetapi guru-guru yang lain ikut dalam menanganinya, para guru bekerja sama dengan kompak dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh siswa Ramal Akmal Salah seorang siswa Kelas IX mengemukakan bahwa:

“biasanya teman-teman yang melakukan kenakalan tidak hanya guru BK yang bisa menghukumnya tetapi guru yang lain juga terlibat dan bisa menghukum siswa seperti wali kelas kalau itu kenakalannya tidak terlalu berat ji”.³⁸

Dari hasil wawancara diatas menurut penulis dengan adanya kerja sama antara para guru dapat lebih mudah mengatasi kenakalan siswa karena guru yang lain juga dapat memberikan arahan, masukan, membantu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu siswa.

5. Pemberian Bimbingan Rutin

Untuk mencegah terjadinya kenakalan yang semakin parah dikalangan remaja usia sekolah, guru BK SMP Negeri 3 Enrekang memberikan program bimbingan rutin terhadap siswa-siswanya. Program bimbingan rutin ini berlangsung setiap 2 minggu sekali, pelaksanaannya pada waktu-waktu tertentu. Menurut salah satu guru bimbingan konseling SMP 3 Enrekang Ibu sulmi, S.Pd mengemukakan bahwa:

“salah satu antisipasi kami dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan memeberikan bimbingan Rutin, dan disamping memberikan bimbingan rutin kami melakukan pengawasan ketat disekolah agar kenakalan bisa di minimalisir”.³⁹

Dari informasi yang penulis dapatkan pemberian bimbingan rutin yang dilakukan di SMP 3 Enrekang dilakukan secara bergiliran dengan kelas yang lain dan dengan tema yang berbeda-beda setiap kali pertemuan dengan harapan guru agar siswa mengerti betapa tidak baiknya melakukan sebuah kenakalan karena bisa merugikan orang lain.

³⁸Ramal Akmal, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

³⁹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

4.2.2 Efektivitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa SMP 3 Enrekang

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah selain mengembangkan fungsi pengajaran formal, namun juga berfungsi sebagai tempat rujukan dan perlindungan jika siswa mengalami masalah, oleh karena itu disekolah ditunjuk guru pembimbing untuk menangani dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya melalui pelayanan bimbingan.

Jiwa remaja dalam usia sekolah sering terjadi konflik dan pertentangan, Dalam memecahkan masalah siswa yang sedang mengalami ketidakcocokan, maka guru pembimbing sebagai mediator berkewajiban mempertemukan dua pihak yang berselisih guna mencari masukan mengenai pokok persoalan yang diperselisihkan dan menyelesaikannya secara bersama-sama sehingga pihak yang bertikai merasa lega dan tidak dirugikan satu sama lain. Seperti yang diutarakan oleh guru BK

“ketika dalam melakukan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, siswa diberikan bimbingan secara bersama-sama untuk saling terbuka sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan antara satu sama lain”.⁴⁰

Karena Bimbingan yang diberikan bertujuan agar terjadi perubahan atas kondisi awal yang tadinya negative (siswa yang melakukan kenakalan) menjadi positif (siswa yang berbudi pekerti yang baik), maka siswa yang bermasalah atau yang melanggar perlu diberikan bimbingan mulai dari yang berupa teguran hingga yang harus dirumahkan (skorsing). Seperti yang diutarakan oleh siswa yang bernama Nadia yang mengatakan bahwa:

“setelah mengalami masalah yang sering saya lakukan di sekolah baik kenakalan merokok, membolos dan ngelem. Saya pernah diberikan

⁴⁰Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

peringatan atau teguran yang dilakukan oleh guru untuk di skorsing jadi saya berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan saya lagi”.

Hasil wawancara informan setelah melakukan bimbingan dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bermasalah maka siswa mengalami perubahan sikap atau perilaku.

Penerapan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang diterapkan oleh guru BK hampir semua tahap-tahap dan langkah-langkah pemecahan masalah untuk siswa yang melakukan kenakalan berjalan dengan baik karena jarang siswa bahkan hampir tidak ada siswa yang sampai di skorsing.

Pada SMP 3 Enrekang telah melaksanakan Bimbingan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Sulmi, S.Pd sebagai berikut:

“selama menjadi guru Bimbingan Konseling (BK) sudah Berbagai macam bimbingan yang saya berikan kepada siswa yang bermasalah mulai dari siswa yang merokok, bolos, berkelahi, hingga siswa yang ngelem”.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas kenakalan yang terjadi dikalangan remaja usia sekolah tidaklah hadir begitu saja akan tetapi dampak dari sebuah interaksi baik interaksi di lingkungan keluarga, interaksi di lingkungan masyarakat umum, interaksi di lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya, diperparah lagi dengan lajunya arus globalisasi saat ini yang begitu cepat, ketidaksiapan dan ketidakmampuan para remaja usia sekolah dalam menyesuaikan diri menghadapi globalisasi menjadi penyebab dan beberapa tindakan kenakalan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu guru BK mengenai penyebab kenakalan remaja yang dialami oleh siswa terdapat 3

⁴¹Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

penyebab utama Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sulmi, S.Pd selaku Guru BK bahwa:

“Kebanyakan siswa yang sering melakukan kenakalan remaja karena faktor keluarga, pergaulan diluar dan didalam sekolah, kenapa saya bilang faktor keluarga karena sebagian siswa ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga mereka bertindak semaunya sedangkan faktor didalam sekolah karena biasa itu ada siswa nakal terpengaruh dari luar sekolah, sekali masuk sekolah dia ajak ajak mi temannya yang lain berbuat hal-hal yang di kategorikan kenakalan”.⁴²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan disebabkan karena lingkungan mereka baik itu di sekolah maupun dilingkungan keluarga yang merubahnya karena rasa ingin tahu dslam dirinya untuk mencoba suatu hal yang baru.

Social learning teory atau yang biasa dikenal dengan teori pembelajaran sosial merupakan teori yang menekankan peran yang oleh orang-orang terdekat sebagai lingkungan tempat individu-individu belajar dan membentuk kepribadian mereka sesuai dengan hasil penelitian Albert Bandura terhadap beberapa kasus, salah satunya ialah kenakalan remaja menurutnya, lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Seperti yang diutarakan oleh siswa bernama Sadiq Viqri yang mengatakan bahwa:

“awal saya memakai rokok dikarenakan saya melihat orang disekeliling saya memakainya, saya merasa penasaran untuk memakainya dan saya mencoba hal tersebut dan merasa kecanduan untuk memakainya, begitupun dengan bolos sekolah karena teman saya yang mengajak untuk bolos kekantin atau pergi bermain game”.⁴³

Bandura memperlihatkan bahwa anak-anak belajar dan meniru perilaku-perilaku yang mereka amati yang dilakukan oleh orang lain. Sama halnya yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 3 Enrekang, Membolos yang merupakan salah satu

⁴²Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

⁴³Sadiq Viqri, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 3 Desember 2019.

pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa tidak terjadi begitu saja pada individu yang bersangkutan melainkan kebanyakan siswa yang bolos karena diajak atau ikut meniru temannya seperti yang dikemukakan oleh Sadiq Viqri siswa kelas Sembilan salah satu siswa yang pernah kedapatan membolos iya mengemukakan bahwa:

“biasanya kalau saya bolos tidak pernah ka sendiri biasa saya ajak temanku yang lain biasa juga ada temanku dari luar yang ajakka pergi main game diluar sekolah”.⁴⁴

Jadi, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kenakalan remaja berawal dari teman mereka, karena melihat dari lingkungan mereka bahkan lingkungan keluarga.

Sementara itu, mencegah sikap kenakalan remaja itu tidak akan tercipta kalau tidak dimulai dari diri sendiri, keluarga, baru setelah itu lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk itu, dalam upaya meminimalisir kenakalan remaja maka *social learning theory* sangat diperlukan untuk diaplikasikan dalam sekolah dan keluarga terutama salah satunya dalam membentuk kepribadian individu agar mempunyai etika, moral serta rasa tanggung jawab yang harus dijadikan landasan utama. Sehingga dengan begitu kelak dimasyarakat merekapun tidak akan merusak atau membuat kekacauan yang dapat meresahkan masyarakat. Adapun konsep-konsep *social learning theory* yang dapat membentuk kepribadian individu sebagai respons atas stimulus sosial, yang akan berimbas pada bagusnya pembentukan karakter pelajar atau siswa.

Efek Bimbingan sangat besar bagi siswa yang melakukan kenakalan disekolah. Sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai

⁴⁴Sadiq Viqri, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 3 Desember 2019.

dengan berat. Upaya untuk mengani masalah, dapat diberikan pendekatan bimbingan seperti yang diutarakan oleh guru BK bahwa:

“dalam melakukan upaya untuk menangani anak yang bermasalah dalam kenakalan remaja dengan pendekatan layan bimbingan kelompok maupun individu”⁴⁵

Bimbingan merupakan bagian dari proses pemberian bantuan yang dapat dijadikan sebagai proses mengubah seseorang yang kurang ke kondisi yang lebih baik. Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai dengan baik dan efisien. Bimbingan dapat berhasil secara optimal, jika didukung oleh proses bimbingan yang baik dan efektif. efektif adalah tahap untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Seperti yang diutarakan oleh guru BK yang mengatakn bahwa:

“sebagai guru BK saya harus bisa dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa yang bermasalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok maupun bimbingan individu”.⁴⁶

Pencapaian tujuan Bimbingan kepada siswa yang bermasalah menurut penulis telah efektif berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama satu bulan di SMP Negeri 3 Enrekang melakukan observasi dan berkesempatan untuk mewawancarai beberapa siswa dan salah satu guru BK di sekolah tersebut. Seperti yang diutarakan oleh siswa yang bernama Nadia yang mengatakan bahwa:

“setelah mendapat bimbingan yang dilakukan oleh guru BK saya mengalami perubahan. Awalnya saya adalah siswa yang bermasalah atau bisa dikatakan sebagai siswa yang nakal di sekolah maupun diluar sekolah seperti ngelem, merokok, dan bolos. Setelah mendapatkan bimbingan individu maka saya mengalami perubahan”.⁴⁷

⁴⁵Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

⁴⁶Sulmi S,Pd, *Guru SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 25 November 2019.

⁴⁷Nadia, *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 29 November 2019.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa informan mengatakan bahwa setelah diberikan bimbingan oleh guru Bimbingan Konseling kenakalan yang ia lakukan berkurang. Bukan hanya itu informan menyatakan semenjak ia mendapatkan bimbingan dari guru BK ia mulai rajin untuk masuk sekolah, tidak merokok lagi, seperti yang diutarakan oleh siswa Andi Muhammad fatir kelas VIII bahwa:

“Alhamdulillah, setelah mendapatkan bimbingan saya tidak merokok, bolos yang sering saya lakukan berkurang bahkan ada rasa menyesal dalam diri saya telah melakukan hal tersebut”⁴⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setelah mendapat bimbingan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang bermasalah atau yang mengalami kenakan remaja baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah semakin berkurang.

Efektifitas bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang dilakukan dengan menggunakan bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang dilakukan dengan dua metode bimbingan yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual, disamping menerapkan kedua metode bimbingan tersebut guru BK di SMP Negeri 3 Enrekang juga memberikan berbagai tahapan dalam pemecahan masalah mulai dari memanggil siswa yang bermasalah hingga melakukan pertemuan antara guru dan orang tuasiswa. Proses pelaksanaan metode bimbingan individual dan kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Enrekang secara keseluruhan berjalan dengan efektif hal tersebut terlihat dengan adanya metode yang dilakukan seperti pemberian hukuman, pemberian nasehat dan pencerahan disamping itu penerapan konsep-konsep.

⁴⁸Farid Al-Fauzi. *Siswa SMPN 3 Enrekang*, Wawancara tentang Efektifitas Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa, pada tanggal 10 Desember 2019.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian efektifitas bimbingan menunjukan keberhasilan dari segi tercapainya tindaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya. Mengarahkan kerja sesuai dengan maksud dan tujuan merupakan faktor besar dalam membentuk lingkungan kerja yang mampu melahirkan efektifitas secara keseluruhan. Berdasarkan definisi dan pengertian efektifitas diatas, maka efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan fungsinya serta menghasilkan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

